

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 disebutkan tujuan Pembangunan Nasional adalah tercapainya kesejahteraan umum yang berarti mewujudkan masyarakat makmur dan berkeadilan sosial. Kriteria bahwa kesejahteraan umum dikatakan berhasil jika derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai. Upaya pelayanan kesehatan yang semula mengutamakan aspek pengobatan saja berangsur-angsur berkembang dan mencakup upaya peningkatan *promotif*, upaya pencegahan *preventif*, upaya penyembuhan *kuratif* dan upaya pemulihan *rehabilitatif*.

Fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan juga menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum dalam mengembangkan, memelihara dan memulihkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Rumah Sakit merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan pelayanan pada Rumah Sakit semakin berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam kasus ini, penanganan yang dilakukan Rumah Sakit terutama dalam bidang ilmu bedah, adalah dengan metode *operatif* yaitu suatu bentuk operasi dengan pemasangan *Open Reduction Internal Fixatie* (ORIF) dimana jenis internal fiksasi yang digunakan dalam kasus ini berupa *plate and screw*. Pada kasus ini metode operasi yang digunakan internal fixasi karena dengan metode konservatif

sudah tidak mungkin dapat dilakukan, hal ini dikarenakan fragmen fraktur sulit untuk menyambung dengan baik. Selain itu, penyambungan tulang kontak fragmen langsung lebih baik dari pada tanpa operasi (Appley, 1995). Alasan lain, karena proses penyambungan tulang lebih cepat sehingga pasien tidak kehilangan banyak waktu serta biaya untuk rawat inap di Rumah Sakit (John C. Adams, 1992).

Fracture adalah suatu perpatahan pada *kontinuitas* struktur tulang. Patahan tadi mungkin tidak lebih dari suatu retakan atau perimpilan korteks, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser. Jika kulit diatasnya masih utuh, disebut fraktur tertutup sedangkan jika salah satu dari rongga tubuh tertembus disebut fraktur terbuka (Appley, 1995). Salah satu penyebab fraktur adalah adanya tekanan atau hantaman yang sangat keras dan diterima secara langsung oleh tulang.

Sebanding dengan banyaknya pasien kasus fraktur di Rumah Sakit yang mendapatkan pelayanan medis kurang adekuat atau kurang optimal oleh karena keterbatasan biaya dan fasilitas, maka akan berdampak pada pemulihan dengan hasil sisa atau *sequele*. Secara tidak langsung hasil sisa tersebut terutama pada fraktur *cruris* mengalami gangguan fungsional sehingga berakibat pada produktivitas kerja yang akhirnya akan menurunkan pendapatan perkapita negara sebagai sumber dana dan sarana pembangunan nasional.

Pada kasus fraktur terutama post operasi fraktur *cruris* menimbulkan berbagai macam gangguan yaitu *impairment*, *functional limitation* dan *disability*. Fisioterapi sebagai salah satu tenaga medis, mempunyai peran yang

sangat penting terutama dalam mengatasi permasalahan akibat tindakan operasi. Adapun modalitas yang digunakan fisioterapi pada kasus *fraktur kruris 1/3 distal sinistra* disini adalah dengan infra red dan terapi latihan.

Pada kondisi post operasi *fraktur kruris 1/3 distal sinistra* akan menimbulkan problematik seperti oedem, nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi ankle, gangguan aktivitas fungsional dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan.

Dilihat dari aspek fisioterapi, *fraktur kruris 1/3 distal sinistra* dapat menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu *impairment* berupa bengkak pada ankle dan tungkai bawah, nyeri sekitar luka operasi, keterbatasan luas gerak sendi ankle. Dampak lebih lanjut adalah adanya satu bentuk *functional limitation* yang berupa kesulitan dalam melakukan aktivitas fungsional terutama jongkok, berdiri dan berjalan. Disamping itu timbul juga adanya ketidakmampuan dalam melaksanakan aktivitasnya seperti semula yaitu sebagai buruh yang disebut dengan *disability*.

Modalitas yang digunakan oleh fisioterapi dalam upaya pemulihan dan pengembalian kemampuan fungsional pada pasien fraktur adalah dengan infra red dan terapi latihan. Sinar *Infra Red* adalah pancaran gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang 7.700 – 4 juta Å. Sinar *Infra Red*, selain berasal dari matahari. Terapi latihan merupakan salah satu upaya pengobatan dalam fisioterapi yang pelaksanaannya menggunakan latihan gerak pasif dan aktif (Kisner, 2002). Macam dari terapi latihan tersebut streaching, strengthening, dan latihan jalan. Terapi latihan disini bermanfaat

dalam mengurangi nyeri akibat oedem dan luka insisi, mengurangi adanya pembengkakan pada daerah sekitar fraktur, mempertahankan, menambah atau memelihara luas gerak pergelangan kaki serta melatih aktivitas jalan sehingga dengan latihan tersebut pasien diharapkan bisa kembali beraktivitas seperti semula.

Peran fisioterapi sangat penting dalam mengatasi permasalahan akibat dari tindakan operasi yaitu dengan memberikan terapi latihan yang stretching, strengthening, dan latihan jalan untuk mengurangi oedem pada tungkai bawah sehingga nyeri dapat berkurang (Kisner, 2002), latihan gerak pasif untuk pemeliharaan dan pengembalian luas gerak sendi *ankle* (Kisner, 2002), latihan gerak aktif untuk pemeliharaan luas gerak sendi *ankle* (Kisner, 2002), latihan ambulasi untuk aktivitas fungsional berjalan secara bertahap.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul pada post operasi *fraktur kruris 1/3 distal sinistra* dengan pemasangan *plate and screw* di tinjau dari segi fisioterapi sangat kompleks, karena berhubungan dengan *impairment*, *functional limitation* dan *disability*. Dengan permasalahan - permasalahan tersebut rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan:

1. Apakah pengaruh *infra red* dalam mengurangi nyeri pada kasus fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*?

2. Apakah pengaruh terapi latihan dalam mengurangi oedem, meningkatkan kekuatan otot *gastrocnimeus* dan lingkup gerak sendi ankle pada kasus fraktur *cruris 1/3 distal sinistra* ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengurangi nyeri dan oedem pada kasus fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*.
2. Untuk meningkatkan kekuatan otot dan lingkup gerak sendi pada kasus fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Laporan studi kasus ini ditulis untuk menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*.

2. Bagi Institusi

Sebagai refrensi dan karya tulis tambahan untuk lebih memahami penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*.

3. Bagi Fisioterapis

Untuk mendapatkan cara metode terapi yang benar dan bermanfaat dalam melakukan penanganan pada kondisi fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang peran fisioterapi pada kondisi fraktur *cruris 1/3 distal sinistra*, dan menjadi pertimbangan dalam menangani kasus ini agar tidak terjadi malpraktek akibat kurangnya pemahaman tentang kondisi tersebut.